

Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur (Survei pada SMA Negeri di Kota Depok)

Mahdiah A.Y.¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tj. Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12530

Mamik Suendarti²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tj. Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12530

Hasbullah³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tj. Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12530

mahdiahabdullahyacub@gmail.com¹⁾, suendarti@gmail.com²⁾,
hasbullah@unindra.ac.id³⁾

Abstract

One of the primary goals of this research is to identify how factors like interest in reading and desire to learn affect proficiency in writing procedural texts. 2) How Reading Interest Influences the Ability to Write Procedural Texts. 3. How Learning Motivation Influences the Abilities Required to Write Procedural Texts. Seven hundred sixty-two pupils from Depok City's SMA Negeri 2 and SMA Negeri 4 make up the study's population. One hundred students were chosen at random to participate in this research. This research used a survey approach with a correlational strategy. Here are the study's findings: 1) Depok City State High School students' procedural text writing abilities were significantly affected by their reading interest and learning motivation. An F-value of 19.947 and a significance level of $0.000 < 0.05$ demonstrate this. 2) Students' proficiency in producing procedural texts is greatly affected by their reading interests at Depok City's State High School. The results of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $t_{cal} = 4.802$ demonstrate this. 3) Depok City State High School pupils' procedural text writing abilities are greatly affected by their learning motivation. With $Sig = 0.009 < 0.05$ and $t_{cal} = 2.669$, it is confirmed.

Keywords: Reading Interest, Learning Motivation, Procedural Text Writing Skills.

Abstrak

Salah satu tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor seperti minat membaca dan keinginan untuk belajar memengaruhi kemahiran dalam menulis teks prosedural. 2) Bagaimana Minat Membaca Memengaruhi Kemampuan Menulis Teks Prosedural. 3. Bagaimana Motivasi Belajar Memengaruhi Kemampuan yang Diperlukan untuk Menulis Teks Prosedural. Tujuh ratus enam puluh dua siswa dari SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kota Depok menjadi populasi penelitian. Seratus siswa dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan strategi korelasional. Berikut adalah temuan penelitian: 1) Kemampuan menulis teks prosedural siswa SMA Negeri Kota Depok secara signifikan dipengaruhi oleh minat baca dan motivasi belajar mereka. Nilai F sebesar 19,947 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan hal ini. 2) Kemahiran siswa dalam menghasilkan teks prosedural sangat dipengaruhi oleh minat baca mereka di SMA Negeri Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan hasil $Sig = 0,000 < 0,05$ dan t hitung = 4,802. 3) Kemampuan menulis teks



prosedur siswa SMA Negeri Kota Depok sangat dipengaruhi oleh motivasi belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,009 < 0,05 dan t hitung = 2,669.

Kata Kunci: Minat Baca, Motivasi Belajar, Keterampilan Menulis Teks Prosedural.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset yang langgeng, orang tua dapat mewariskannya kepada anak-anak mereka dengan membagikan apa yang telah mereka pelajari, meskipun itu hanya berupa kata-kata bijak untuk mendorong mereka agar melakukan yang terbaik (Umar, 2015). Kita perlu mengetahui apakah dan seberapa besar keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi akademis. Ketika anak-anak berhasil dalam hidup, biasanya itu karena orang tua mereka membantu mereka selama ini. Jumlah anggota keluarga, status sosial, intelektual, dan ekonomi, pola perhatian dalam keluarga, dan sikap orang tua terhadap pendidikan hanyalah beberapa dari sekian banyak aspek yang dapat meningkatkan dorongan anak untuk berhasil (Tim Dosen FIP IKIP Malang, 2009).

Kemampuan pendidik untuk membantu siswa melihat bahwa mereka adalah bagian dari komunitas manusia yang lebih besar yang bertugas memastikan bahwa kemajuan berkelanjutan dan ditingkatkan sangat penting bagi keberhasilan sistem pendidikan apa pun. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya dalam hal kedewasaan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan perolehan keterampilan praktis yang akan berguna bagi dirinya dalam masyarakat, negara, dan negara bagiannya. (Departemen Pendidikan Nasional terkait Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2006).

Seorang penulis yang kompeten sering kali banyak membaca. Karena membaca memperluas kosakata mereka, mereka tidak kesulitan menuangkan pikiran mereka di atas kertas. Membaca dengan sering atau antusias adalah cara yang bagus untuk mengumpulkan kosakata yang banyak. Kecintaan membaca adalah dasar bagi setiap kebiasaan membaca. Karena hasrat mereka untuk membaca sepanjang hidup, mereka tidak akan pernah berhenti mencari literatur mutakhir. Kapasitas siswa untuk mengartikulasikan ide dan pikiran mereka dalam tulisan dan vokal (berbicara) dipengaruhi oleh seberapa sering mereka membaca, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh seberapa besar minat mereka dalam membaca. Siswa akan merasa jauh lebih mudah untuk memilih istilah yang tepat untuk tulisan mereka ketika mereka memiliki kosakata yang lebih banyak. Oleh karena itu, penyelidikan diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat diverifikasi. Tugas menulis sangat diuntungkan dari pengembangan kosakata karena merupakan komponen bahasa. Kata-kata memberi setiap orang kesempatan untuk berbagi pikiran dan emosi terdalam mereka dengan dunia.

Memiliki minat yang kuat untuk membaca sangat penting untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang bermakna dan berkualitas tinggi. Kenyataannya, tidak semua siswa sangat senang membaca. Banyak orang percaya bahwa kurangnya antusiasme untuk membaca adalah akar penyebab terbatasnya kosakata.

Kegiatan bahasa lainnya, terutama menulis siswa, akan tetap rendah sebagai akibat dari hal ini. Pengamatan yang cermat mengungkapkan korelasi yang kuat antara minat membaca dan pengetahuan kosakata serta kapasitas untuk menulis esai berkualitas tinggi. Membaca sangat penting untuk mengembangkan kosakata seseorang, yang diperlukan untuk memahami dan mengekspresikan diri dengan jelas dalam bentuk tulisan. Kosakata adalah komponen utama dari kemahiran berbahasa. Dengan kata lain, tingkat kemahiran seseorang dalam suatu bahasa berhubungan langsung dengan kosakata mereka.

Meningkatkan antusiasme anak-anak dan instruktur untuk membaca dan meningkatkan pengajaran bahasa di kelas adalah dua cara untuk mencapai tujuan ini. Para peneliti tertarik untuk menguji hipotesis bahwa minat membaca dan penguasaan kosakata berhubungan signifikan dengan kemampuan menulis mengingat pentingnya masalah ini. Kemampuan dan hasil menulis siswa diyakini dipengaruhi oleh minat baca dan penguasaan kosakata mereka, yang diyakini memiliki hubungan erat, menurut penelitian ini. Ada kebutuhan mendesak untuk memprioritaskan pendidikan di wilayah Kota Depok yang sedang berkembang pesat. Lingkungan tersebut secara geografis dekat dengan Jakarta, dan beberapa penduduk setempat bekerja sebagai pekerja di pabrik atau di sawah.

Baru-baru ini, ada beberapa penduduk pendatang juga. Beberapa kelompok etnis yang berbeda dapat ditemukan di antara komunitas Sunda, Jawa, dan Tionghoa. Hal ini menunjukkan heterogenitas subjek dan membangkitkan minat akademisi untuk memahami minat baca siswa, motivasi belajar, dan kemampuan menulis teks prosedural di bidang ini. Namun, para peneliti akan menargetkan siswa sekolah menengah karena saat itulah mereka mulai berpikir lebih mandiri dan menghasilkan ide-ide yang lebih kompleks (Syah, 2008). Istilah "sekolah" mengacu pada lokasi fisik sebuah bangunan dan kegiatan instruksional dan skolastik yang berlangsung di sana. Banyak faktor yang saling bergantung, termasuk siswa, instruktur, konten kursus, ruang fisik, dan faktor lingkungan, berkontribusi pada kompleksitas usaha ini. Keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian capaian pembelajaran yang diharapkan bergantung pada berjalannya masing-masing komponen tersebut dengan baik. Oleh karena itu, agar hasil pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud, maka semua komponen tersebut harus berjalan beriringan.

Untuk mencapai target kelulusan siswa 100%, pihak sekolah menetapkan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) dengan hasil yang relatif rendah, menurut Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA, mantan Menteri Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, aturan sekolah tidak boleh diabaikan. Senada dengan itu, Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Prof. Djemari Mardapi, Ph.D. menegaskan bahwa persyaratan kelulusan UASBN untuk madrasah dan sekolah dasar merupakan kewenangan masing-masing lembaga dan tidak ada satu pun pihak, termasuk Dinas Pendidikan, yang berwenang memaksakan agar persyaratan tersebut disamaratakan. "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu." Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang mengamanatkan Sistem Pendidikan Nasional dan menekankan perlunya pendidikan dasar yang bermutu. Meskipun demikian, masih ada kebutuhan untuk menetapkan persyaratan kelulusan minimum di tingkat

nasional guna memastikan bahwa semua siswa berhasil menyelesaikan sekolah dasar. (Rakyat Kedaulatan, Wisuda UASBNSD, Mei 2008).

Jika ditelusuri lebih lanjut, tujuan pendidikan nasional Indonesia berpusat pada tiga aspek karakter bangsa Indonesia, yaitu spiritualitas, jati diri sosial dan nasional, serta ketenagakerjaan. Masa depan negara Indonesia penuh dengan rintangan yang sangat besar, dan ketiga sifat manusia ini berbanding lurus dengan tantangan tersebut. Sumber daya manusia yang beriman, peka sosial, dan terdidik untuk menjadi mandiri sangatlah penting.

Salah satu aspek yang memengaruhi tingkat keinginan siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh pengajar adalah dampak perhatian orang tua terhadap siswa (Prasetyono, 2008). Oleh karena itu, pendidik menjadi jauh lebih sulit untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada siswa. Lingkungan belajar yang efektif, rencana pembelajaran yang dirancang dengan baik, dan tingkat antusiasme siswa yang tinggi untuk belajar merupakan komponen-komponen dari proses pembelajaran yang dikelola dengan baik. Dengan demikian, siswa tidak akan takut untuk mempelajari bahasa Indonesia dan akan mampu berprestasi di kelas.

Menurut Rahim (2008), ada beberapa unsur yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Proses belajar mengajar melibatkan komponen-komponen ini dalam dua cara: secara langsung dan tidak langsung. Mendorong siswa untuk belajar merupakan aspek penting dari proses pendidikan. Wajar jika diasumsikan bahwa siswa tidak akan mencapai potensi akademis mereka secara penuh tanpa adanya dorongan intrinsik yang cukup, karena motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi prestasi akademis.

Penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur belum banyak dilakukan. Namun, hanya pada variabel tertentu. Seperti yang dilakukan Putri & Ramadhan (2022) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non-Example dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur*, Suryadi, Milawasri, & Lustina (2022) dengan judul *Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa*. Selain itu, oleh Fiani & Nadya (2020) dengan judul *Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Yapi Air Batu Banyuasin*, Fadil, & Ramadhan (2023) dengan judul *Pengaruh Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa*, Simatupang (2020) berjudul *Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan model pembelajaran pair check*, dan Putri & Adisaputera (2024) dengan judul *Analisis Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024*.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa keterlibatan dan minat orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rendahnya nilai pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian tentang unsur-unsur yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks prosedural akan sangat bermanfaat.

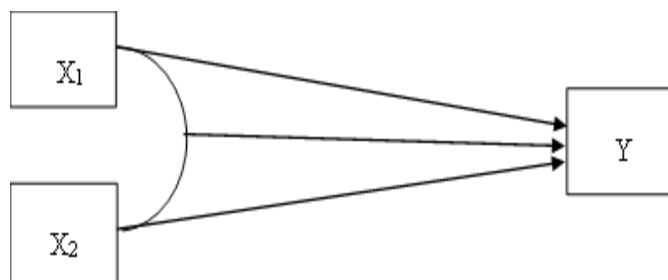
Mengingat luasnya topik ini, tampaknya hanya menebak-nebak solusi yang dimaksud tidaklah cukup, mengingat uraian yang panjang dan banyaknya fenomena yang muncul di bidang tersebut. Oleh karena itu, penulis semakin tertarik untuk meneliti tantangan-tantangan tersebut di atas guna memperoleh jawaban yang pasti melalui cara-cara empiris dan menjelaskan keadaan-keadaan tersebut melalui cara-cara intelektual. Minat membaca dan keinginan untuk belajar yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks prosedural merupakan inti dari penelitian penulis.

METODE

Dalam penelitian ini, kami menelaah teknik pengumpulan data dan menggunakan pendekatan penelitian survei dengan analisis regresi untuk melihat bagaimana minat baca (X_1), motivasi belajar (X_2), dan kemampuan menulis teks prosedur (Y) berinteraksi satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei sebagai metodologinya. Tujuan survei adalah untuk mengumpulkan data tentang demografi, ekonomi, dan politik suatu populasi, serta gejala apa pun yang mungkin ada saat ini. Teknik survei sering digunakan untuk menarik kesimpulan umum dari pengamatan yang kurang rinci; meskipun demikian, sampel yang representatif dapat meningkatkan keakuratan generalisasi ini (Purwanto, 2007). Menggunakan pendekatan survei ini untuk menyelidiki sampel dari masyarakat memungkinkan peneliti untuk memeriksa populasi besar dan kecil.

Berikut ini adalah deskripsi desain penelitian berdasarkan informasi yang diberikan di atas:



Gambar 1. Konstelasi Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Keterangan:

X_1 = Minat Membaca

X_2 = Motivasi Belajar

Y = Keterampilan Menulis Teks Prosedural

Dalam penelitian ini, sebanyak 762 siswa SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kota Depok menjadi populasi penelitian. Subset representatif dari keseluruhan populasi disebut sampel (Supardi, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menggeneralisasikan hasil dari sampel penelitian. Peneliti dalam penelitian ini

hanya menggunakan prosedur pengambilan sampel secara acak. Siswa SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kota Depok menjadi sampel penelitian.

Peneliti menggunakan rumus Taro Yamane untuk menghitung jumlah sampel. Adapun sampel penelitian ini diambil 100 responden. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner, yang dikenal dengan teknik survei. Sampel mahasiswa diminta untuk mengisi lembar instrumen yang mengukur tiga variabel berbeda, yaitu kreativitas berpikir mahasiswa, budaya belajar, dan pemberdayaan. Menurut Supardi (2013), ada tiga faktor yang perlu diukur, diamati, dan dievaluasi dalam penelitian ini:

- a. **Variabel terikat (dependen):** Keterampilan Menulis Teks Prosedural
- b. **Variabel bebas (independen):** Minat Baca dan Motivasi Belajar

Data mengenai Kreativitas Berpikir Siswa, Pemberdayaan, dan Budaya Belajar diperoleh melalui teknik pemberian instrumen non-tes berupa skala sikap (skala Likert). Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,540 ^a	,291	,277	6,676

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Membaca

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1778,085	2	889,042	19,947	,000 ^b
	Residual	4323,305	97	44,570		
	Total	6101,390	99			

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Teks Prosedural
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Membaca

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,310	11,702		1,821	,072
	Minat Membaca	,374	,078	,426	4,802	,000
	Motivasi Belajar	,241	,090	,237	2,669	,009

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Teks Prosedural

Pembahasan

1. Pengaruh Minat Baca (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂) Secara Bersama-Sama Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedural (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H₀ : tidak terdapat pengaruh minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks prosedural

H₁ : terdapat pengaruh minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks procedur

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedural dipengaruhi secara signifikan oleh minat baca dan motivasi belajar. Fh = 19,947 dan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan hal ini. Di sisi lain, $\hat{Y} = 21,310 + 0,374 X_1 + 0,241 X_2$ merupakan salah satu cara untuk menggambarkan persamaan garis regresi berganda. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan menulis teks prosedural masing-masing sebesar 0,374 oleh X₁ dan 0,241 oleh X₂, ketika variabel minat baca dan motivasi belajar dinaikkan sebesar satu skor. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa faktor minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama menyumbang 29,1% varians kompetensi menulis teks prosedural.

Minat membaca dan motivasi belajar menyumbang 29,1% varians kemampuan menulis teks prosedural, sebagaimana ditentukan oleh penelitian dan perhitungan menggunakan rumus. Menurut penelitian tersebut, kemampuan menulis teks prosedural siswa SMA Negeri Kota Depok dipengaruhi secara positif oleh kombinasi minat membaca dan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan intrinsik siswa untuk belajar dan kesenangan mereka dalam membaca memiliki dampak substansial terhadap seberapa besar kemajuan yang mereka buat di sekolah dalam hal menghasilkan teks prosedural.

2. Pengaruh Minat Baca (X_1) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedural (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis teks prosedural

H_1 : terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis teks prosedural

Dari tabel 2. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap keterampilan menulis teks prosedural. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 4,802$.

Adapun kontribusi variabel minat baca terhadap keterampilan menulis teks prosedural dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,426 \times 0,489 \times 100 \% = 20,83\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat baca dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedural sebesar 20,83%.

Hasil penelitian dan perhitungan rumus menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: minat baca memberikan kontribusi sebesar 20,83% terhadap peningkatan kemampuan menulis teks prosedural. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedural siswa meningkat ketika mereka lebih tertarik membaca. Temuan ini dilakukan di SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa sangat memengaruhi kemampuan menulis teks prosedural di tingkat SMA di Kota Depok.

3. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedural (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks prosedural

H_1 : terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks prosedural

Dari tabel 3 terlihat jelas bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan menulis teks prosedural. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. kurang dari 0,05 dan t_h sama dengan 2,669. Berikut ini adalah rumus yang menggambarkan kontribusi variabel motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks prosedural:



$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,237 \times 0,351 \times 100 \% = 8,32\%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, motivasi belajar menyumbang 8,32% peningkatan kemampuan menulis teks prosedural.

Hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 8,32% terhadap peningkatan kemampuan menulis teks prosedural. Bukti dari penelitian dan pemikiran menunjukkan bahwa kemauan belajar intrinsik siswa meningkatkan kemampuan menulis teks prosedural di tingkat SMA di Kota Depok. Keinginan yang kuat untuk belajar memiliki dampak besar pada seberapa baik siswa dapat menulis teks prosedural di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan menulis teks prosedural siswa SMA Negeri Kota Depok dengan minat baca dan motivasi belajar mereka. Tiap-tiap variabel-variabel yang ada turut memengaruhi satu dengan yang lainnya. Hal ini menandakan bahwa minat baca dan motivasi belajar perlu selalu ditingkatkan demi tercapainya kemampuan menulis teks prosedural siswa.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Undang-Undang No. 20 tahun 2006. Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- Rahim, F. (2008). *Teaching Reading in Elementary Schools*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang. (2009). *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Putri, L. M., & Ramadhan, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedural. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-30.



- Suryadi, E., Milawasri, F. A., & Lustina, L. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 15-26.
- Fiani, O., & Nadya, N. L. (2020). Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Yapi Air Batu Banyuasin. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2).
- Fadil, A. S. R., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 368-390.
- Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan model pembelajaran pair check. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191-206.
- Putri, M., & Adisaputera, A. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(3), 126-138.